

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi wisata. Potensi wisata tersebut dipengaruhi karena Indonesia memiliki wilayah yang luas, serta letak geografis yang strategis sebagai negara tropis sehingga menghasilkan keindahan panorama alam yang cukup potensial untuk dapat dikembangkan dengan baik (Primadany S, 2013). Pengembangan pada sektor pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan, sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa yang sangat penting dan mampu menambahkan penghasilan yang cukup untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Susyanti, 2013). Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata (2016), pariwisata Indonesia menjadi penyumbang devisa nasional yang terus meningkat setiap tahun. Diperkirakan pada tahun 2015, jumlah devisa pariwisata sebesar 12.578 juta USD. Selain itu, pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, kegiatan produksi dan pendapatan nasional (PDB), pertumbuhan sektor swasta dan pembangunan infrastruktur (Nizar, 2015).

Wilayah Indonesia Timur mempunyai beraneka ragam jenis pariwisata yang sangat menarik seperti wisata alam, wisata sosial dan wisata budaya yang dapat menjadi ciri khas dari daerah setempat. Salah satunya yaitu wisata Danau Lorulun yang berada di daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Kabupaten Kepulauan Tanimbar merupakan daerah yang sebelumnya bernama Kabupaten Maluku Tenggara Barat, yang terletak di antara 133°04'12" BT dan 6°34'24" – 8°24'36" LS, dengan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 125.736 jiwa. Dan luas wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah 52.995,20 km² (Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam angka 2019).

Jenis wisata Danau Lorulun dapat dikembangkan karena Danau Lorulun merupakan satu-satunya wisata alam berupa danau yang hanya ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Lokasi wisata Danau Lorulun terletak di Desa Lorulun, Kecamatan Wertamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Kawasan Danau Lorulun tersebut memiliki total luas area sebesar 145 Ha yang terdiri dari 123 Ha daerah kering dan 22 Ha daerah basah (danau). Danau Lorulun merupakan danau buatan yang terbentuk karena bekas penggalian proyek pembuatan Bandar Udara Matihilda Batlayeri sehingga muncul mata air dan menjadi tempat penampung air hujan yang semakin membesar membentuk danau. Dengan adanya kawasan Danau Lorulun yang cukup luas, dapat menjadi potensi untuk dijadikan sebagai objek wisata.

Namun saat ini, keberadaan wisata Danau Lorulun belum maksimal untuk dikembangkan maupun dikelola dengan baik. Upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat pada kawasan eksisting Danau Lorulun, hanya bersifat secara fisik yakni berupa gapura, parkir, *tourist information center*, Plaza pasar seni, *play ground*, gazebo, *cottage*, rumah makan, restoran, *zona green house* anggrek, toilet umum, dan tempat sampah. Sedangkan, dalam mengembang suatu tempat wisata diperlukan sebuah konsep pengembangan pariwisata yaitu konsep 4A kepariwisataan. Komponen dalam konsep 4A berupa *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (fasilitas) dan *ancillary* (pelayanan tambahan). Jika, konsep pengembangan 4A diterapkan pada wisata Danau Lorulun, diharapkan dapat mempromosikan atau memperkenalkan wisata Danau Lorulun, sehingga meningkatnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengembangan Wisata Di Danau Lorulun Menggunakan Konsep 4A Kepariwisataan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana gambaran kondisi eksisting Danau Lorulun untuk dapat dikembangkan sebagai daerah pariwisata?
- 1.2.2** Bagaimana analisis pengembangan wisata di Danau Lorulun dengan menggunakan konsep 4A?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1.3.1** Mengidentifikasi gambaran kondisi eksisting Danau Lorulun untuk dapat dikembangkan sebagai daerah pariwisata
- 1.3.2** Melakukan analisis pengembangan wisata di Danau Lorulun dengan menggunakan konsep 4A

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian adalah:

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi)
2. Menjadi sarana pengembangan ide-ide ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang perencanaan wilayah dan kota yang ditelah didapatkan selama menempuh perkuliahan.

1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

1.4.3 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perencanaan dan pengembangan wisata di Danau Lorulun

1.5 Ruang Lingkup

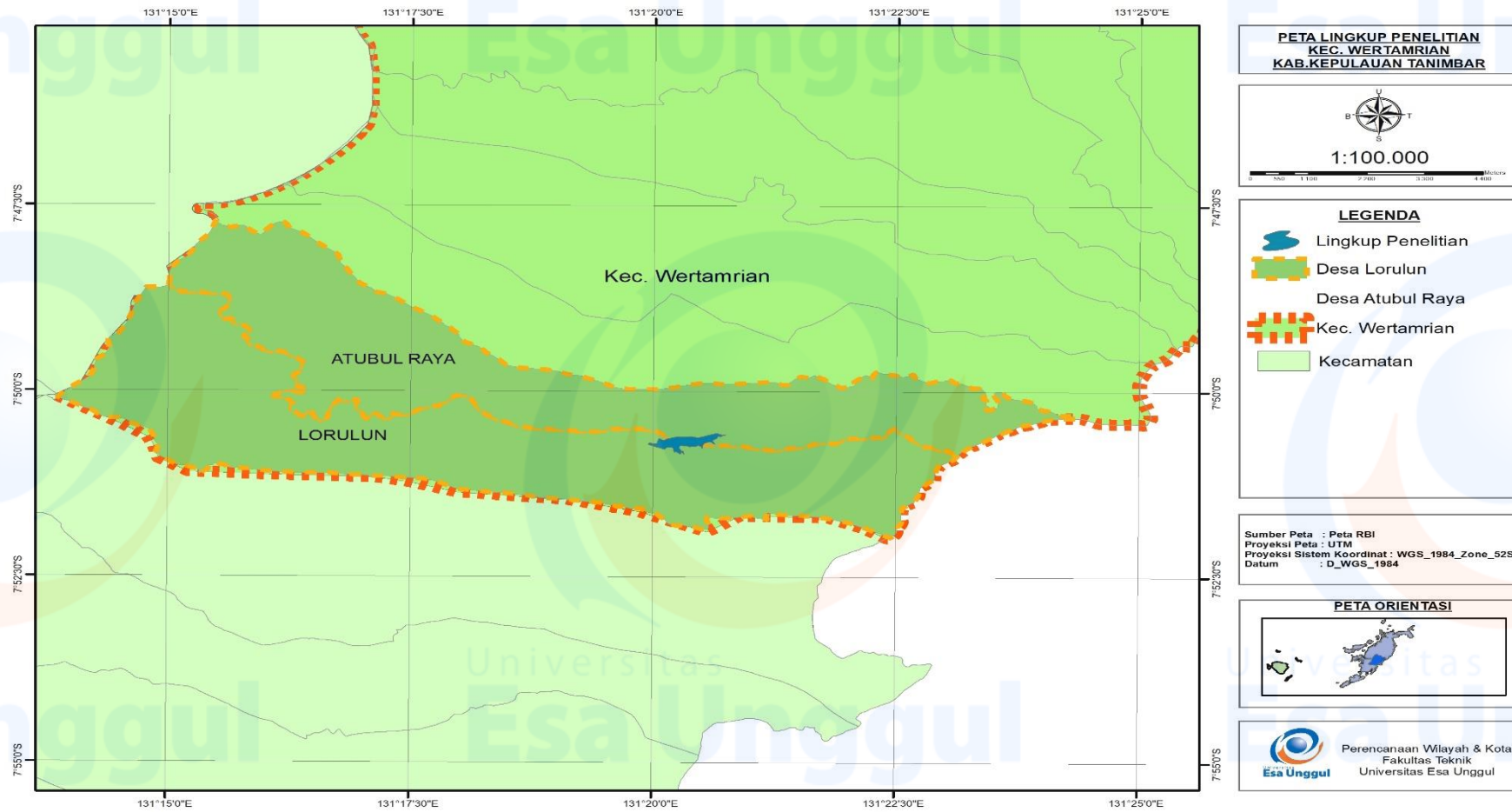
1.5.1 Ruang Lingkup Kawasan

Kabupaten Kepulauan Tanimbar terletak di antara 133°04'12" BT dan 6°34'24" – 8°24'36" LS, dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 111,083 jiwa (Pusat Informasi Data Investasi Indonesia, 2020). Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah 52.995,20 km² (Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam angka 2019). Lokasi penelitian ini berada di Desa Lorulun, Kecamatan Wertamrian. Secara administrasi Desa Lorulun merupakan salah satu dari delapan desa di Kecamatan Wertamrian. Adapun luas dari delineasi kawasan wisata Danau Lorulun ini memiliki total luas area sebesar 145 Ha yang terdiri dari 123 Ha daerah kering dan 22 Ha daerah basah (danau). Berikut merupakan gambar dan peta kawasan Danau Lorulun:



Gambar 1.1 Kondisi Fisik Danau Lorulun

Sumber: Dokumentasi (2019)



Gambar 1.2 Peta Lingkup Penelitian
Sumber: Hasil ArcGIS 2019

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi

Penelitian dilakukan di lokasi wisata Danau Lorulun, yang berada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, Desa Lorulun, Kecamatan Wertamrian. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu (1) persiapan, (2) pengumpulan data, dan (3) analisis data. Data tersebut dikumpulkan dengan metode survei langsung atau observasi lapangan, wawancara, serta studi pustaka.

1.6 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup kawasan disertai peta deliniasi kawasan wisata Danau Lorulun, ruang lingkup substansi dan sistematika pembahasan yang menjadi landasan dalam penyusunan proposal tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian teori-teori yang dapat mendukung peneliti dalam pembahasan dan analisis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data serta langkah-langkah penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal tugas akhir.